

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan data *World Health Organization*, jumlah orang yang mengalami infeksi HIV/AIDS terus meningkat. Menurut data global, orang yang hidup dengan HIV diperkirakan 39 juta orang terkena infeksi HIV pada akhir tahun 2022, dan 1,5 juta terjadi pada anak-anak (0-14 tahun). 1,3 juta orang tertular HIV di tahun 2022. Sejak 2010, jumlah orang yang tertular HIV telah berkurang sebesar 38%, dari 2,1 juta orang. 130.000 anak tertular HIV di tahun 2022 (WHO, 2023).

Berdasarkan laporan tahunan Kementerian Kesehatan RI terkait HIV/AIDS, jumlah infeksi HIV baru di Indonesia mengalami penurunan. Pada tahun 2020, jumlah Orang dengan HIV (ODHIV) tercatat sebanyak 543.100. Berdasarkan hasil permodelan *Asian Epidemic Model* (AEM), insiden HIV di Indonesia pada tahun 2022 tercatat sebesar 0,09%, lebih rendah dibandingkan target tahun tersebut yang ditetapkan sebesar 0,19%. Menariknya, meskipun tren penularan HIV menurun, angka kematian akibat AIDS justru diperkirakan meningkat. Pada tahun 2018, jumlah kematian akibat AIDS mencapai 640.443 jiwa, dengan kelompok usia 25-49 tahun dan 20-24 tahun menjadi yang paling banyak terdampak. Beberapa provinsi dengan angka kasus HIV tertinggi meliputi DKI Jakarta (55.099 kasus), diikuti oleh Jawa Timur (43.399 kasus) dan Jawa Barat (31.293 kasus). Sementara itu, data Kementerian Kesehatan tahun 2017 mencatat bahwa dari total 48.300 kasus HIV positif, terdapat 9.280 kasus yang berkembang menjadi AIDS.

Gambaran epidemiologi HIV/AIDS di Kabupaten Bogor secara kumulatif hingga tahun 2019 mencatat sebanyak 2.309 kasus, dengan tambahan 370 kasus baru pada tahun tersebut. Berdasarkan kelompok usia, kasus HIV/AIDS atau Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) paling banyak

ditemukan pada kelompok usia 19-45 tahun, yakni sebesar 41,5%. Sementara itu, kasus pada bayi dan anak-anak di bawah usia 14 tahun tercatat sebesar 3,7%. (Dinkes Bogor, 2021).

HIV/AIDS merupakan salah satu penyakit yang berbahaya dan pengetahuan tentang penyakit ini sangat penting, terutama bagi siswa SMK Kesehatan Triple J Kecamatan Citeureup. Pengetahuan yang memadai tentang HIV/AIDS dapat membantu mencegah penyebaran penyakit ini, karena usia mereka merupakan masa transisi menuju kelompok umur dengan tingkat infeksi HIV/AIDS tertinggi.

Potensi besar pada generasi muda Indonesia untuk memberikan investasi masa depan pendidikan yang tepat. Namun, beriringan dengan potensi, resiko mencakup anak muda, salah satunya adalah isu kesehatan yaitu termasuk penularan HIV. Dalam konteks pendidikan, pengetahuan tentang HIV/AIDS sangat penting dalam mencegah penyebaran penyakit ini. Sekitar 60% siswa SMA/SMK sederajat di Indonesia belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai HIV/AIDS, menurut data Badan penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Dalam konteks SMK Kesehatan Triple J Kecamatan Citeureup, pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS masih menjadi perhatian penting. SMK Kesehatan Triple J Kecamatan Citeureup memiliki program pendidikan yang berfokus pada kesehatan, hal tersebut merupakan dasar dengan harapan bahwa siswa SMK Kesehatan Triple J dapat memberikan dan menyebarkan ilmunya pada orang sekitar untuk mencegah penyebaran HIV/AIDS pada masyarakat dan sekolah yang berkelanjutan.

Metode yang digunakan dalam meningkatkan pengetahuan mengenai HIV/AIDS ada berbagai macam metode, diantaranya menggunakan metode *peer education*, penyuluhan secara langsung, media video edukasi, dan pendidikan reproduksi yang diberikan secara langsung pada kurikulum sekolah tersebut. *Peer Metode* atau pembelajaran sebaya telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang pencegahan HIV/AIDS. Berdasarkan penelitian Sri Sumartini (2020),

metode ini menunjukkan efektivitas yang signifikan dengan nilai $p = 0,000$. Temuan ini selaras dengan penelitian Santoso et al. (2010), yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan berperan dalam menjembatani kesenjangan antara informasi dan perilaku kesehatan. Dengan adanya pendidikan kesehatan, individu lebih termotivasi untuk menerima informasi yang benar serta menerapkan perilaku positif, sehingga meningkatkan pengetahuan dan kesehatan mereka. Selain efektif, metode pendidikan sebaya juga dianggap sebagai pendekatan yang efisien dalam mencegah peningkatan kasus HIV/AIDS di kalangan remaja. Pendidikan kesehatan sendiri dapat disampaikan melalui berbagai media, seperti film, video drama, buku cerita, leaflet, poster, dan ceramah. Penelitian Handayani (2017) menunjukkan bahwa penggunaan video dalam edukasi HIV/AIDS sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terkait pencegahan penyakit ini. Video menjadi salah satu media edukasi yang unggul karena mampu menyajikan kombinasi gambar bergerak dan suara secara bersamaan, sehingga dapat menggambarkan fenomena yang sulit diamati secara langsung.

Beberapa penjelasan tersebut menjadi landasan bagi peneliti untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh edukasi siswa kelas 12 SMK Kesehatan Triple J Kecamatan Citeureup terhadap tingkat pengetahuan HIV/AIDS dengan membandingkan efektivitas antara metode *peer education* dan media video edukasi. Penelitian ini diharapkan dapat menginformasikan dan memberikan kontribusi pada upaya meningkatkan pengetahuan siswa mengenai HIV/AIDS, serta membantu mencegah penyebaran penyakit ini di kalangan lingkungan dan masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah tercantum, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana tingkat pengetahuan siswa SMK Kesehatan Triple J Kecamatan Citeureup mengenai HIV/AIDS?

- b. Bagaimana pengaruh *peer education* dan media video edukasi yang diberikan pada siswa SMK Kesehatan Triple J Kecamatan Citeureup untuk meningkatkan pengetahuan HIV/AIDS?
- c. Bagaimana efektivitas program edukasi untuk meningkatkan pengetahuan siswa SMK Kesehatan Triple J Kecamatan Citeureup mengenai HIV/AIDS?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi siswa SMK Kesehatan Triple J Kecamatan Citeureup terhadap tingkat pengetahuan HIV/AIDS.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian kami adalah :

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan siswa SMK Kesehatan Triple J Kecamatan Citeureup mengenai HIV/AIDS.
- b. Mengetahui pengaruh metode *peer education* dan media video edukasi yang diberikan pada siswa SMK Kesehatan Triple J Kecamatan Citeureup mengenai HIV/AIDS.
- c. Mengetahui program edukasi yang lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa SMK Kesehatan Triple J Kecamatan Citeureup mengenai HIV/AIDS.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi Peneliti

Manfaat yang didapat peneliti dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Peneliti dapat mengembangkan keahlian dalam bidang kesehatan, masyarakat, terkhusus dalam pencegahan, pengobatan, dan penanggulangan HIV/AIDS.

1.4.2 Manfaat bagi Instansi

Manfaat bagi SMK Kesehatan Triple J dari penelitian ini yakni sebagai berikut :

- a. Mengembangkan kurikulum dan program edukasi kesehatan yang lebih efektif, khususnya terkait pencegahan HIV/AIDS.
- b. Memperkuat layanan kesehatan dan edukasi tentang HIV/AIDS bagi siswa, berdasarkan rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini.

1.4.3 Manfaat bagi Masyarakat

Manfaat yang didapat masyarakat sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama siswa dan orang tua tentang pentingnya pengetahuan mengenai HIV/AIDS dan cara pencegahannya.
- b. Mendorong masyarakat untuk mengambil langkah-langkah preventif yang lebih baik dalam mencegah penularan HIV/AIDS.

